

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri mengenai strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI (Layanan Belajar Siswa Cerdas Istimewa), peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang secara langsung menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama, yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi yang diterapkan oleh humas dalam upaya meningkatkan citra madrasah melalui program LBSCI.

1. Strategi Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri

Perencanaan humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri dijalankan secara terstruktur dan berlapis. Tim humas menetapkan pembagian tugas yang jelas antara koordinator, sekretaris, dan fotografer sebelum kegiatan berlangsung. Koordinasi dilakukan secara bertahap: dari Waka Humas kepada Waka Akademik untuk memastikan kesesuaian kebijakan, kemudian diteruskan kepada Ketua Program LBSCI untuk menggali informasi tentang perkembangan dan prestasi program.

Selanjutnya, tim humas merancang media publikasi yang beragam, meliputi foto, video, dan flyer, yang didistribusikan melalui WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan website resmi madrasah. Di sisi

program, kurikulum dari Kemenag diadaptasi secara kontekstual sesuai kondisi riil siswa, target ditetapkan berdasarkan kemampuan nyata yang dimiliki madrasah, dan guru pengampu diidentifikasi serta dibekali sejak jauh sebelum tahun ajaran dimulai.

2. Strategi Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri

Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri berjalan secara terpadu antara kerja tim publikasi dan kualitas program akademik. Tim humas mempublikasikan kegiatan dan prestasi siswa segera setelah hasilnya diperoleh, termasuk membuat flyer khusus bagi siswa berprestasi dan menyebarkannya melalui berbagai platform media sosial secara simultan. Ketua Program LBSCI secara aktif berkoordinasi dengan tim humas untuk memastikan keunggulan program disampaikan kepada masyarakat luas, bukan hanya diketahui kalangan internal.

Di tingkat program, pembelajaran dijalankan dengan pola semester yang terstruktur, sistem UKBM yang mendorong kemandirian belajar siswa, serta KBC (Kelompok Belajar Cepat) sebagai wadah pengembangan potensi siswa cerdas istimewa secara optimal. Selain publikasi digital, tim humas juga melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan alumni sebagai jaringan komunikasi langsung kepada masyarakat, sehingga kepercayaan publik terhadap program LBSCI dan dapat memperkuat citra madrasah.

3. Strategi Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri

Evaluasi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri dijalankan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak secara aktif. Evaluasi menyentuh tiga dimensi sekaligus: pertama, evaluasi publikasi humas yang diukur dari respons masyarakat di media sosial berupa interaksi dan komentar positif, serta dari kelengkapan dan keakuratan informasi yang telah disebarkan; kedua, evaluasi program LBSCI yang dilakukan melalui review kurikulum bersama para guru, kepala sekolah, dan staf, serta melalui forum diskusi terbuka antara ketua program dan para pengampu untuk berbagi metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa cerdas istimewa; ketiga, evaluasi berbasis masukan orang tua yang dilakukan setiap akhir semester, di mana orang tua diposisikan sebagai mitra aktif yang menyampaikan kondisi siswa dari sisi yang tidak selalu terlihat di lingkungan sekolah. Hasil dari setiap siklus evaluasi ditindaklanjuti secara nyata dengan pembaruan informasi publikasi dan perbaikan pelaksanaan program, sehingga reputasi MTsN 2 Kota Kediri sebagai madrasah unggulan yang inovatif dan responsif terus menguat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi humas MTsN 2 Kota Kediri melalui program LBSCI telah berjalan secara terencana, terkoordinasi, dan berorientasi pada hasil nyata. Ketiga tahap ini, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saling mendukung sebagai satu kesatuan, menjadikan program LBSCI

bukan sekadar layanan akademik, tetapi instrumen strategis yang efektif dalam memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang inovatif, kompetitif, dan dipercaya masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bersifat konstruktif dan aplikatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Saran-saran berikut lahir dari refleksi mendalam terhadap praktik humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI, dengan harapan agar temuan ini tidak berhenti sebagai arsip akademik, melainkan benar-benar menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik.

1. Bagi Kepala Madrasah Lain

Citra sebuah madrasah tidak selalu berbanding lurus dengan seberapa besar gedungnya atau seberapa panjang daftar prestasinya. Yang lebih sering menentukan adalah seberapa tulus lembaga itu memperkenalkan dirinya kepada masyarakat. Dari penelitian ini, justru terlihat bahwa hal-hal sederhana seperti pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang hangat antar unit, dan konsistensi dalam menyampaikan informasi mampu membangun kepercayaan publik secara perlahan namun nyata. Bagi kepala madrasah yang ingin mengembangkan program unggulan serupa, kuncinya bukan pada seberapa canggih strategi yang dirancang, melainkan pada seberapa sungguh-sungguh madrasah itu hadir dan bercerita kepada komunitasnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menyentuh satu madrasah, dari satu sudut pandang, dalam satu rentang waktu. Artinya, masih banyak ruang yang belum sempat dijelajahi. Peneliti selanjutnya mungkin bisa mencoba menggali langsung suara masyarakat dan orang tua, karena citra sekolah sejatinya terbentuk di sana, bukan di balik layar tim humas. Studi komparatif antara beberapa madrasah dengan program unggulan serupa juga akan membuka wawasan yang jauh lebih luas tentang bagaimana konteks dan kondisi masing-masing lembaga membentuk cara mereka berkomunikasi dengan publik. Apapun arah yang dipilih, semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu pijakan kecil yang berguna.